

PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENJUMLAHAN BILANGAN KELAS I SEKOLAH DASAR

Ari Indriani

Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ariindrianiemail@gmail.com

Abstrak

Masalah yang ingin diteliti adalah bagaimana pembelajaran tematik pada penjumlahan bilangan kelas I Sekolah Dasar? Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran tematik pada penjumlahan bilangan kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisisnya adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan keputusan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik cocok digunakan untuk mengajarkan penjumlahan di kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan siswa kelas I Sekolah Dasar cara berpikirnya masih konkret operasional, di mana dalam proses pembelajaran harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *pembelajaran tematik, penjumlahan bilangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupan suatu bangsa dan negara tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan dibidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai yang baik, serta sikap yang layak dan wajar.

Namun dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia banyak mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain: kurikulum yang kurang membawa perubahan pada diri siswa, mutu pendidikan yang kurang begitu bagus, dan distribusi guru yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan juga lingkungan belajar di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang belum mendukung.

Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan siswa kelas satu

sekolah dasar masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pemahaman mereka masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pembelajaran yang dilakukan untuk kelas satu sekolah dasar adalah pendekatan tematik. Hal ini dikarenakan guru Sekolah Dasar kelas rendah (kelas I dan II) yang siswanya masih berperilaku dan berpikir kongkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas satu sekolah dasar menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan kontekstual dengan dunia anak-anak, terutama dalam penjumlahan bilangan.

Tujuan pendidikan matematika yang ingin dicapai, seperti yang diamanatkan dalam kurikulum adalah pengelolaan pembelajaran matematika di sekolah dapat bermakna dan dapat membuat siswa mampu menerapkan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari dan bidang lain. Kegiatan pembelajaran matematika juga diharapkan mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya sehingga mampu berpikir kritis, logis, sistematis, dan pada akhirnya siswa diharapkan mampu bersikap obyektif, jujur dan disiplin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tematik pada penjumlahan bilangan kelas I Sekolah Dasar? Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran tematik pada penjumlahan bilangan kelas I Sekolah Dasar.

Sesuai dengan tahapan siswa, kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas awal Sekolah Dasar yaitu kelas I sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema sendiri adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sedangkan pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'dun Akbar dkk yang berjudul Pengembangan Model pembelajaran Tematik Untuk Kelas I dan Kelas II Sekolah Dasar mempunyai kesimpulan dapat menghasilkan model-model pembelajaran tematik yang layak dan valid dengan tingkat validitas yang bervariasi, dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas dan efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Sedangkan menurut Saleh Haji yang berjudul Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar yang mempunyai kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan

pendekatan tematik dalam pembelajaran matematika dengan siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai instrument utama sekaligus sebagai pengumpul data sepenuhnya yang mengamati atau mengadakan penelitian langsung di Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora.

Data yang digunakan berupa hasil pengamatan atau observasi serta dokumentasi yang diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan atau pengamatan penuh
Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan pengamatan di lapangan sehingga menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Pemeriksaan sejawat
Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan rekan lainnya yang memiliki pengetahuan umum dalam hal ini adalah guru kelas I Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora. Adapun Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora berada di jalan doplang Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, di mana mempunyai 6 ruang kelas, kantor, perpustakaan, kantin, koperasi sekolah, halaman sekolah, tempat parkir serta musholla. Sekolah Dasar Negeri 3 Kunduran Blora memiliki 11 tenaga pengajar yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah antara lain:

1. Keadaan sekolah yang tertib dan bersih
2. Warga sekolah (siswa dan guru) mentaati aturan yang berlaku di sekolah
3. Guru datang tepat waktu

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran adalah:

1. Siswa kelas I cenderung masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit
3. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Untuk materi penjumlahan ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merencanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik untuk materi penjumlahan. Pembelajaran tematik dengan menggunakan tema keluarga dengan mengaitkan pelajaran matematika dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dokumen yang diminta kepada guru kelas I adalah daftar nama dan nilai siswa kelas I, rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran matematika.

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan menggunakan pembelajaran tematik. Adapun materinya sebagai berikut: Keluarga Pak Budi tinggal di desa Sendang. Dalam keluarga tersebut terdiri dari Pak Budi, Ibu Ani dan seorang anak laki-laki yang bernama Bandi. Pak Budi bekerja sebagai pedagang, Ibu Ani seorang ibu rumah tangga dan Bandi masih bersekolah di Sekolah Dasar kelas I.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

1. Pelajaran Matematika



Banyaknya anggota keluarga Pak Budi adalah $1 + 1 + 1 = 3$ orang.

2. Pelajaran IPS

Keluarga Pak Budi terdiri dari:

- a. Ayah : Pak Budi
- b. Ibu : Ibu Ani
- c. Anak : Bandi

Pekerjaan keluarga Pak Budi adalah:

- a. Pak Budi: pedagang
- b. Ibu Ani : ibu rumah tangga
- c. Bandi : Siswa Sekolah Dasar kelas II

Keluarga Pak Budi bertempat tinggal di desa Sendang.

Pelajaran matematika yang mengaitkan dengan pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar, karena siswa merasa senang dan dapat mempraktakkannya sendiri berdasarkan data yang ada di keluarga mereka sendiri-sendiri. Selain itu siswa juga cepat sekali dalam melakukan perhitungan khususnya dalam penjumlahan.

Peneliti juga terbantu dengan penggunaan pembelajaran tematik, di mana proses mempermudah penyampaian materi serta menyingkat waktu (II jam pelajaran dapat mengajarkan materi matematika dan IPS sekaligus). Kemudian soal latihan yang diberikan oleh peneliti juga mampu diselesaikan dengan baik oleh siswa serta nilai yang diperoleh juga di atas KKM (> 60). Siswa dalam mengerjakan soal latihan juga tidak ada yang saling mencontek.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, diperoleh beberapa manfaat yaitu:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk melakukan proses pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif Piaget di mana siswa Sekolah Dasar tahap pemikiran konkret operasional yaitu siswa akan lebih cepat memahami materi yang dipelajari jika dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan materi yang disampaikan guru akan mudah diingat oleh siswa. Hasilnya juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menetapkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas rendah (I, II, dan III) adalah pembelajaran tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik cocok digunakan untuk mengajarkan penjumlahan di kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan siswa kelas I Sekolah Dasar cara berpikirnya masih konkret operasional, di mana dalam proses pembelajaran harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran tematik guru juga memperhatikan aktivitas, kreatifitas, rasa senang serta interaksi siswa. Sedangkan harapan yang ingin penulis sampaikan adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik nilai siswa mengalami peningkatan serta mempermudah guru dalam penyampaian materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S., Utama, I. W., Pujiyanto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas I dan Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 17 Nomor 1, Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haji, S. 2009. *Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Volume 10 Nomor 1, Universitas Bengkulu.
- Masdiana, Budiarsa, I. M., Lamba, H. A., .2014. *Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Volume 3 Nomor 2, Universitas Tadulako.
- Purwoto, N. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja RoSekolah Dasarakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukini. 2012. *Pembelajaran Tematik Di sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya*. Jurnal Magistra Nomor 82 Tahun XXIV, Unwidha Klate